

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan peradaban. Sumber daya manusia yang unggul akan mengantarkan sebuah bangsa menjadi bangsa yang maju dan kompetitif di tengah arus globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia cendekia, mandiri, dan berkepribadian.² Sementara itu bangsa Indonesia masih mengalami hambatan menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih lemahnya proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh kepandaian ilmu, keterampilan, serta sikap sopan santun. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran haruslah tercipta, sebab dengan begitu akan menggambarkan kalau siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang mereka lakukan bersama dengan guru sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru terjamin ketercapiannya.³

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan di dalam maupun di luar madrasah melalui kegiatan konseling, pengajaran dan pelatihan seumur hidup untuk memungkinkan peserta didik mempersiapkan diri secara

² Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 3.

³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 370-371.

memadai untuk peran masa depan dalam pengaturan yang berbeda. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pembelajaran formal, informal, maupun non formal. Pendidikan di dalam madrasah dan luar madrasah, itu berlangsung seumur hidup dengan tujuan optimalisasi.⁴

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan salah satu usahanya yaitu membentuk karakter religious pada peserta didik melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.⁵

Guru merupakan subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanda adanya guru sulit untuk dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan, meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang atau manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinaifkan sama sekali dari proses pendidikan.⁶ Berdasarkan syairnya, Ahmad Syauqi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Munir Mursi mengatakan bahwa pada diri guru ada

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

⁵ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 8-9.

⁶ Dja'far siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media 2006), hlm. 39.

kemuliaan hampir saja guru itu mendekati kerasulan.⁷ Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seorang guru profesional hendaknya memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidik sesuai dengan bidang tugasnya. Tugas menjadi guru Madrasah Ibtidaiyah tidaklah mudah, guru harus benar-benar bisa menjadi contoh dan tauladan yang sempurna buat para peserta didik. Sebab pada tingkat madrasah ibtidaiyah proses yang paling kuat adalah contoh.

Nilai-nilai pendidikan yang dapat digali salah satunya yaitu nilai-nilai islam dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Nilai islam adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang mewujudkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai keislaman. Salah satu nilai islam dapat diwujudkan dengan pembiasaan fasholatan. Fasholatan merupakan materi pelajaran yang mengajarkan tentang tata cara menjalankan ibadah sesuai tuntunan hukum syari'at islam, dan juga biasanya waktu kegiatan pembiasaan fasholatan berlangsung guru menyuruh siswa menghafalkan surat-surat pendek dan juga siswa laki-laki ditekankan harus bisa adzan dan iqomah.⁸

Pendidikan ibadah shalat merupakan bagian dari mata pelajaran fiqih. Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang mahdloh. Pada materi

⁷ Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbuyat al-Islamiyah: Usuluha wa tatwuruhafi al-Bilad al- 'Arabiyah*, (Kairo: 'Alam al -Kutub, 1982), hlm. 167.

⁸ Eva Zahrotul Wahidah, Fendi Krisna Rusdiana, "Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan", *informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021, hlm. 74-82.

pembelajaran ibadah shalat, peran guru sangat penting karena materi ibadah shalat tidak cukup disampaikan secara teori, maka pembelajaran pembiasaan fasholatan dengan melibatkan keaktifan peserta didik akan lebih baik hasilnya. Kegiatan fasholatan yang dimaksud merupakan kegiatan praktik ibadah dan salah satu praktik ibadah tersebut yaitu ibadah shalat. Tingkat fasholatan ini mengajarkan kepada peserta didik tentang tata cara shalat mulai dari cara, bacaan shalat, dan gerakan shalat yang benar. Pembelajaran pembiasaan fasholatan harus dilakukan sejak dini karena dapat membentuk karakter islami pada diri peserta didik salah satunya yaitu sholat karena sholat wajib di dalam agama Islam (tiang agama).⁹

Beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban semua umat Islam. Ibadah merupakan bentuk perbuatan mendekati diri kepada Allah SWT yang bertujuan untuk memperoleh ridho dan mendapatkan pahala-pahala dari-Nya di akhirat. Orang islam yang sudah baligh wajib untuk melakukan ibadah shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling tinggi nilainya dihadapan Allah SWT, shalat merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperkuat iman dan juga membentuk kepribadian yang baik. Pembiasaan pengalaman shalat sejak dini bisa tercapai dengan penghayatan makna shalat. Pembiasaan shalat dimulai dengan halafan bacaan shalat utuh dan tidak terpisah antara bacaan yang merupakan rukun shalat dan bacaan sunnah.¹⁰

⁹ Eva Zahrotul Wahidah, Fendi Krisna Rusdiana, "Pembelajaran Fasholatan sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Anak melalui Metode Pembiasaan", hlm. 82.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah mendorong perubahan Pendidikan melalui revisi peraturan pemerintah No. 64 Tahun 2008 menjadi peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2017, ialah dengan mendorong guru agar melaksanakan peran sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik tetapi juga membentuk karakter positif agar mereka menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21.¹¹

Upaya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan pemerintah tidak hanya berhenti pada penguatan pendidikan karakter saja. Pemerintah melalui kemdikbud juga telah mencanangkan terobosan baru dengan menetapkan enam dimensi yang ada di dalam profil pelajar pancasila yang harus ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik saat ini. Terobosan ini mulai digagas pada tahun 2020 berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.¹²

Pelajar pancasila yang dimaksud dapat dimaknai sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat berkompentensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹³ Pernyataan tersebut sesuai dengan fitrah manusia sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat sendiri adalah sistem pendidikan

¹¹ Kemendikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional”, dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, diakses pada 24 September, pukul 2023, pukul 08:38 WIB.

¹² Direktorat Sekolah Dasar, “Profil Pelajar Pancasila”, dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses pada 24 September 2023, pukul 10.00 WIB.

¹³ Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila*, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, hlm. 65.

yang dimulai ketika lahir sampai akhir hayat (meninggal dunia) tanpa adanya batas usia karena cara belajarnya dapat dilakukan dimanapun, dan oleh siapapun.¹⁴

Perencanaan profil pelajar pancasila dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan besar tentang profil yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan indonesia. Beberapa program kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Miftahul Huda Banjarejo antara lain merepakan pembiasaan kegiatan 6 dimensi adalah: a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) mandiri, d) bergotong royong, e) bernalar kritis dan f) kreatif dimana semua saling berkaitan dan menguatkan. Keenam jika dapat berkembang secara bersamaan maka profil pelajar pancasila dapat terwujud secara utuh.¹⁵

Madrasah berperan penting dan berkontribusi besar dalam pembentukan kebiasaan peserta didik. Dalam memuat nilai agama islam yang ada pada madrasah memiliki peranan dasar dalam membentuk kebiasaan peserta didik. Dengan demikian, sebagai sebuah lembaga pendidikan islam, madrasah memiliki tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shalahudin, dkk juga menyebutkan bahwa madrasah sebagai lembaga formal bertugas dan menjadi tumpuan dalam menguatkan pendidikan untuk mewujudkan pelajar pancasila melalui berbagai macam strategi, termasuk

¹⁴ Muhammad Hasan, *Teori dan Inovasi Pendidikan*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 63.

¹⁵ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 1-2.

kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, serta melalui program-program sekolah yang sudah dicanangkan.¹⁶

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan tentang sebuah implementasi pendidikan yang digunakan oleh suatu lembaga madrasah untuk mencapai tujuannya. *Pertama*, penelitian yang membahas tentang implementasi pendidikan karakter religious ini mengacu pada pembentukan karakter religious.¹⁷ *Kedua*, penelitian ini membahas tentang implementasi penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya pada siswa dengan mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran dengan menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong dalam pembuatan damar kurung.¹⁸ *Ketiga*, penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yang mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh kemendikbudristek dengan pilihan memodifikasi sendiri.¹⁹ Jadi dapat dilihat perihal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah tentang implementasi pendidikan karakter religious, penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya pada siswa, implementasi kurikulum merdeka yang disediakan oleh kemendikbudristek. Sedangkan untuk penelitian ini fokus pada implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang

¹⁶ Shalahudin Ismail, dkk, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah", *Jurnal Manajaemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 2, Issue I, Januari 2021, hlm. 82.

¹⁷ Anisya Apriliana, *Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SD Quran Bahrusysyifa Lumajang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

¹⁸ Paramitha Aisyah Salsabila Putri, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 MINU Trate Putera Gresik*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

¹⁹ Khairunnisa, *Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sumbersari 2 Kota Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

dikembangkan oleh lembaga madrasah MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung sendiri.

Dengan demikian implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, melalui kegiatan keagamaan pembiasaan fasholatan diharapkan mampu menambah penghayatan kepada peserta didik agar membiasakan diri sehingga terbentuklah akhlak atau karakter yang baik dengan harapan dapat membentengi diri peserta didik dari krisis moral.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Huda Banjarejo ditemukan bahwa kebiasaan dari siswa sangat bermacam-macam, seperti: dijumpai siswa yang kurang sopan dalam berbicara dengan pendidik atau guru maupun ketika mengenakan seragam, kurang nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai peserta didik dalam menjalankan tugasnya, serta kurang khusu' ketika berdo'a maupun ketika menjalankan shalat dan juga masih suka membully antar temannya.²⁰

Melihat banyaknya kebiasaan siswa yang mengalami krisis moral, maka para pendidik di MI Miftahul Huda Banjarejo berupaya untuk mengatasinya dengan menyusun berbagai program kegiatan. Kegiatan pembentukan kebiasaan yang paling menonjol di madrasah adalah melalui kegiatan keislaman dan keagamaan salah satunya dengan kegiatan pembiasaan kitab fasholatan. Kegiatan keagamaan merupakan komponen penting dan memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Karena adanya kegiatan keagamaan selain dapat memaksimalkan dan memudahkan proses pembentukan kebiasaan siswa juga

²⁰ Observasi di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, pada 03 April 2023.

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut yang membuat implementasi pembiasaan fasholatan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkhilaf karimah.²¹

Berdasarkan fakta dan juga fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut lebih lanjut. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Kitab Fasholatan untuk Mewujudkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung” sebagai tugas akhir di bangku kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Madrasah berperan penting dalam dunia pendidikan mempunyai cakupan yang luas. Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam mempunyai tugas berbagai peran yang cukup strategis di dunia pendidikan. Peneliti akan fokus mengkaji tentang implementasi kegiatan pembiasaan fasholatan yang ada di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka persoalan yang menjadi fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasikan kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?

²¹ Observasi di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung, pada 03 April 2023.

3. Bagaimana evaluasi implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis meliputi implementasi kegiatan pembiasaan fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung. Menambah wawasan pengetahuan pentingnya kegiatan pembiasaan fasholatan.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada pembiasaan kitab fasholatan.

b. Bagi Madrasah

Untuk bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di sekolah sehingga mampu mewujudkan siswa menjadi sosok yang melekat dalam dirinya enam elemen profil pelajar pancasila, meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian sejenis yaitu tentang implementasi kegiatan pembiasaan kitab fasholatan untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia “Implementasi” diartikan sebagai (pelaksanaan, penerapan).²² sedangkan menurut Gideon dkk., implementasi merupakan suatu kegiatan pelaksanaan dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan.²³ Sehingga istilah implementasi yang ada pada penelitian ini memiliki makna yang sama dengan pelaksanaan ataupun penerapan.

b. Fasholatan

Fasholatan merupakan sebuah kitab yang menerangkan tentang tata cara melaksanakan ibadah umat islam yaitu ibadah shalat, kitab fasholatan merupakan kitab yang ditulis menggunakan bahasa jawa dengan tulisan arab pegon. Bahasa yang digunakan yang sangat mudah untuk dipahami oleh anak-anak yang ingin mempelajarinya. Kitab fasholatan seringkali dijadikan sebagai salah satu mata Pelajaran atau pembiasaan yang wajib diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah karena bisa menjadi bekal peserta didik kelak untuk taat beribadah.²⁴

²² Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Aplikasi KKBI V Android

²³ Gedeon Firmandus Ulaan, dkk., “Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa dan Bernegara di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur”, *Syntax Idea*, Vol 2, No 6, 2020.

²⁴ Hilmi Abedillah, Kitab Fasholatan, Panduan Melaksanakan Ibadah Shalat, dalam <https://www.tebuiireng.co/kitab-fasholatan-panduan-melaksanakan-ibadah/>, diakses pada 10 Februari 2024, pukul 10:25 WIB

c. Pembiasaan Kitab Fasholatan

Pembiasaan adalah cara yang efektif dalam mengajarkan kepada peserta didik anak usia dini karena anak usia dini memiliki karakteristik meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka guru harus sering membiasakan kepada peserta didik untuk melakukan pembiasaan yang menyangkut nilai-nilai islam, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam merupakan pendidikan karakter yang diinternalisasikan kepada karakter yang telah ada dalam diri Nabi Muhammad saw sehingga proses kegiatan pembelajaran mencirikan karakter yang berbasis nilai-nilai islam.²⁵ Salah satunya yaitu melalui pembiasaan fasholatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pendidikan ibadah shalat adalah bagian dari mata Pelajaran fiqih, pembiasaan fasholatan sebagai pelatihan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami praktik ibadah dengan benar, dimulai dari tata cara, bacaan, dan gerakan shalat yang benar dan sesuai dengan kaidahnya.

d. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila juga dapat diartikan sebagai karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya

²⁵ Hermawansyah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ilmiah "kreatif"*, Vol XII, No 1, Januari 2015, hlm. 17.

satuan Pendidikan, pembelajaran intrakulikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler, profil ini terdiri dari enam dimensi yaitu, a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis dan, f) kreatif.²⁶

2. Secara Operasional

Penggunaan defisi operasional yang dimaksud agar pembaca dan peneliti semakin mudah dalam menggambarkan atau memberikan batasan tentang pembahasan. Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional bahwa yang dimaksud dari judul “Implementasi Kegiatan Pembiasaan Kitab Fasholatan Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo Tulungagung” implementasi, yang dilakukan di MI Miftahul Huda Banjarejo untuk Mewujudkan 6 dimensi yang ada di dalam profil pelajar pancasila yaitu a) beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis dan, f) kreatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi implementasi pembelajaran ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Penulisan sistematika terdiri dari tiga (3) bagian yaitu bagian

²⁶ Pusat Asesmen, *Panduan Pengembangan...*, hlm 2-4.

awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Berikut sistematika penulisan implementasi pembelajaran ini

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian utama

BAB I : Pendahuluan memuat konteks masalah penulisan skripsi, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan implementasi pendidikan karakter pada pembiasaan kitab fasholatan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

BAB II : Kajian Pustaka dalam kajian pustaka ini membahas mengenai prespektif teori tentang implementasi, prekpektif teori pembiasaan kitab fasholatan, prespektif teori tentang profil pelajar pancasila, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian meliputi 7 hal pokok yaitu, pendekan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pengecakan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan bab ini dibahas mengenai data mengenai gambaran umum MI Miftahul Huda Banjarejo, penyajian dan analisis data.

BAB V : Penutup bab ini memuat kesimpulan implementasi pendidikan karakter pada pembiasaan kitab fasholatan dalam mewujudkan profil

pelajar pancasila di MI Miftahul Huda Banjarejo setelah direvisi, dan saran-saran yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada pembiasaan kitab fasholatan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di MI lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup, dan daftar tabel.